

ANALISIS KEBIASAAN BERBAHASA IBU DI RUMAH TERHADAP PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 2 SDN 26 MENTATAI BELOYANG

Oktaviana¹, Mastiah², Suyatmin³

^{1,2,3}STKIP Melawi

Alamat: Jl RSUD Melawi Km. 04 Nanga Pinoh, Melawi 79672

Email: oktavianaote9496@gmail.com, mastiah2011@gmail.com, suyatmin@gmail.com

Article info: Received: 19 September 2023, Reviewed 17 Desember 2023, Accepted: 12 Januari 2024

Abstract: Research faces students' difficulties in using Indonesian and students tend to use their mother tongue at school. The aim of the study was to determine the habits of mother tongue at home and the influence of students' mother language on the use of Indonesian at school. The research method uses a qualitative descriptive analytic approach. The research subjects were grade 2 Public Elementary School 26 Mentatai Beloyang. The object of research is the habit of mother tongue at home on the use of Indonesian in class. Data collection techniques using observation and interviews. Data analysis includes data reduction stage. Presentation of data and drawing conclusions. Checking the validity of data using technical triangulation. The results of research on mother tongue habits on the use of Indonesian in class 2 of Public Elementary School 26 Mentatai Beloyang found that on average students still use their mother tongue a lot during the learning process in class. Students are not used to using Indonesian in communicating or studying, so students are more dominant in using their mother tongue as the language of everyday communication at school. Conclusions from mother tongue habits at home on the use of Indonesian in class 2 of SD Negeri 26 Mentatai Beloyang that children still use their mother tongue in class.

Keywords: Habits, Mother Language, Elementary School Students.

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh siswa kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia dan siswa cenderung menggunakan bahasa ibu di sekolah. Tujuan penelitian ini mengetahui kebiasaan siswa dalam berbahasa ibu di rumah dan pengaruh bahasa terhadap penggunaan bahasa Indonesia di sekolah. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Subjek penelitian siswa kelas 2 SD Negeri 26 Mentatai Beloyang. Objek penelitian kebiasaan berbahasa ibu di rumah terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data meliputi tahap reduksi data. Penyajian data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian tentang kebiasaan berbahasa ibu terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kelas 2 SD Negeri 26 Mentatai Beloyang diketahui masih rata-rata siswa masih banyak menggunakan bahasa ibu pada saat proses pembelajaran di kelas. Siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi maupun belajar, sehingga siswa lebih dominan menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di sekolah. Kesimpulan dari kebiasaan berbahasa ibu di rumah terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kelas 2 SD Negeri 26 Mentatai Beloyang bahwa anak-anak masih menggunakan bahasa ibu di kelas.

Kata Kunci: Kebiasaan, Berbahasa Ibu, Siswa Sekolah Dasar.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi ini tercakup semua cara untuk dengan orang lain. Dalam pengertian berkomunikasi, dimana pikiran, dan perasaan

dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, gambar, atau lukisan, Krisdalaksana dan Kentjono (dalam Chaer, 2014:32). Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Di sekolah, perkembangan bahasa anak diperkuat dengan diberikannya pelajaran bahasa Ibu dan Bahasa Indonesia. Dengan diberikannya pelajaran bahasa disekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk berkomunikasi secara baik dengan orang lain, mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya, memahami isi dari setiap bahan bacaan yang dibacanya.

Anderson (dalam Tarigan, 2015:2-3) di sekolah, anak diharapkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya dalam proses pembelajaran siswa dominan menggunakan bahasaibu atau bahasa daerah. Karna ketidakbiasaan komunikasi dalam Bahasa Indonesia itu sendiri biasanya dikarenakan dalam keseharian, baik di lingkungan keluarga dan lingkungan bermainya jarang sekali menggunakan

bahasa kedua yaitu Bahasa Indonesia. Dalam konteks Indonesia, Bahasa Ibu selalu mengarah pada bahasa daerah tertentu atau disebut bahasa lokal, hal ini disebabkan oleh keberagaman suku dan wilayah yang memiliki bahasa yang berbeda-beda.

Dardjowidjojo (2012:242) bahasa Ibu dalam bahasa Inggris disebut *native language* adalah bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh anak. Dimanapun anak itu lahir, kemudian ia memperoleh atau menguasai bahasa pertamanya maka bahasa yang dikuasai itu merupakan bahasa Ibu. Apakah itu bahasa daerah, bahasa Nasional, hingga bahasa Internasional misalnya bahasa Inggris. Umumnya, bahasa pertama yang dikuasai seorang anak adalah bahasa Ibu (bahasa daerah) bukan bahasa Nasional atau Internasional. Akan tetapi tidak menuntut kemungkinan bahasa pertama yang anak tahu dan gunakan adalah bahasa negaranya dan bahasa Internasional. Tergantung pada siapa, di mana, dan atas kepentingan apa bahasa tersebut di belajarkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai

macam pengetahuan yang ada didunia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan si pembelajar, dalam hal ini mahasiswa (Panjaitan, 2018:53). Oleh karena itu, pendekatan ini menuntut mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hasibun (2014:2) mengatakan bahwa CTL merupakan proses pembelajaran yang menyeluruh dan bertujuan agar dapat memahami maknawajar.

Pendidikan merupakan salah satu perangkat yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan juga merupakan salah satu komponen yang menuntun manusia ke masa depan. Melalui pendidikan itu manusia dibentuk menjadi manusia cerdas, berakhlak, dan pendidikan dijadikan juga tolak ukur kualitas setiap orang. Pendidikan merupakan proses pengembangan sosial yang menambah individu dari sekedar makhluk biologis menjadi makhluk sosial agar hidup bersama

aman dari masyarakatnya. Pendidikan juga menjadi sarana dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta sarana dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa demi membangun generasi yang membanggakan di masa depan sehingga mampu mengharumkan nama negara (Megawati, P. 2015).

Menurut Ma'at (2005:66) pembelajaran Bahasa Indonesia sudah ada dan diajarkan sejak anak memasuki usia SD mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Anak SD berada pada usia 6-12 tahun, berada pada periode operasional. Dalam hal ini anak dapat berfikir logis. Adapun, dalam perkembangan bahasanya berada pada fase semantik yaitu anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

- 1) Siswa memiliki kegemaran membaca.
- 2) Meningkatkan karya sastra untuk

meningkatkan kepribadian.

- 3) Mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.
- 4) Melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.

Sehubungan dengan pemakaian Bahasa Indonesia, terdapat dua kategori yang mendominasi, yaitu penggunaan bahasa baku dan tidak baku. Dalam situasi resmi, seperti di sekolah, di kantor, atau dalam pertemuan resmi digunakan bahasa baku.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah penulis lakukan, pada tanggal 4 April 2022, kepada guru kelas 2 SDN 26 Mentatai Beloyang. Ternyata, hampir disetiap proses pembelajaran siswa menggunakan bahasa Ibu (Daerah), sekalipun itu dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini di akui oleh Bapak A. Nasir, S.Pd selaku kepala sekolah, dimana beliau mengatakan. “Anak-anak di sini mayoritas menggunakan bahasa Ibu, dimana bahasa Ibu yang di maksud adalah bahasa daerah. Hal tersebut di sebabkan karena faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak tersebut, jadi bagi kami sebagai guru cukup sulit untuk mengajak anak-anak tetap konsisten menggunakan bahasa ke dua yaitu Bahasa Indonesia sekalipun itu pada

anak kelas tinggi”.

Hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa bahasa Ibu(Daerah) sangat berpengaruh terhadap Bahasa Indonesia, hal tersebut dikarenakan mayoritas pengguna bahasa Ibu (Daerah) lebih dominan di bandingkan Bahasa Indonesia, menyebabkan anak menjadi terbiasa dalam penggunaan bahasa daerah sehingga Bahasa Indonesia menjadi terlupakan. Selain itu peran guru sebagai pendidik sangatlah penting dalam pengajaran tata bahasa pada anak kelas rendah maupun kelas tinggi sebab dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa.

Suryaman (2010:23) menyatakan bahwa, menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinyu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosa kata. Penulis harus mampu membahasakan pengalamannya dengan memilih kosa kata yang tepat dan merangkainya secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kebiasaan Berbahasa Ibu Terhadap

Penggunaan Bahasa Indonesia Dikelas 2 SDN 26 Mentatai Beloyang”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan. Kedua, menggambarkan dan menjelaskan. Penelitian ini dilakukan di kelas rendah SDN 26 Mentatai Beloyang, kecamatan menukung, kabupaten melawi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri 26 Mentatai Beloyang, objek penelitian yaitu kebiasaan berbahasa ibu di rumah terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kelas, instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar wawancara.

HASIL PENELITIAN

Tentang analisis kebiasaan berbahasa ibu di rumah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dikelas 2 SD Negeri 26 Mentatai Beloyang Desa Mawang Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi diperoleh melalui teknik wawancara dan teknik observasi. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Maret sampai 7 Maret 2023 dilakukan di SD Negeri 26 Mentatai Beloyang Desa Mawang responden 1 orang guru kelas dan 7 orang tua murid.

Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, dari data inilah peneliti dapat menganalisis kebiasaan berbahasa ibu di rumah terhadap penggunaan bahasa Indonesia dikelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap paparan data ini peneliti memaparkan hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan pada BAB pertama, berikut hasil wawancara dan observasi pada saat penelitian, yaitu:

1. Data Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi yang dilakukan dengan siswa kelas 2 di SD Negeri 26 Mentatai Beloyang Desa Mawang terlaksana dengan baik, hal tersebut diperoleh dari indikator dengan 6 aspek pernyataan. Berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

a. Komunikasi siswa masih menggunakan bahasa ibu (daerah) di sekolah

Siswa berbahasa masih menggunakan bahasa ibu (daerah) ketika berkomunikasi disekolah maupun dikelas bahasa yang digunakan adalah bahasa Dayak Ransa, yang dimana bahasa ini merupakan bahasa yang dimana sejak dari nenek moyang dahulu yang digunakan sampai sekarang, mayoritas bahasa anak-anak

ialah bahasa Dayak Ransa yang turun temurun hingga sekarang, tidak sampai disitu juga anak-anak juga berkomunikasi dengan guru masih menggunakan bahasa ibu (daerah), dan disamping itu juga anak-anak juga sering menggabungkan antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah hal ini terjadi karena adanya kebiasaan berbahasa ibu di rumah sehingga berpengaruh ke dalam lingkungan sekolah.

- b. Siswa masih kurang lancar dalam berbahasa Indonesia

Hampir semua siswa kelas 2 yang berbahasa Indonesia nya masih kurang lancar antara lain yaitu Melki, Andika, Andri dan Aria hal ini dikarenakan perbendaharaan bahasa anak-anak masih sangat sedikit serta pemahaman bahasanya masih sangat rendah, anak yang belum lancar berbahasa Indonesia memiliki kemampuan literasi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang sudah terbiasa dengan bahasa Indonesia.

- c. Siswa menggunakan bahasa ibu (daerah) ketika berkomunikasi di rumah

Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa ibu (daerah) ketika berkomunikasi di rumah, hampir seluruh siswa kelas 2 yang berbahasa di rumah menggunakan bahasa ibu (daerah), bahasa ibu atau bahasa daerah yang digunakan yakni bahasa Dayak Ransa ada sebagian siswa yang berbahasa Indonesia ketika berkomunikasi di rumah antara lain yaitu Albert dan Nando.

2. Data Hasil Wawancara

- a. Hasil Wawancara dengan Guru

- 1) Seluruh anak kelas 2 masih sangat sering menggabungkan antara kedua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah, karena perbendaharaan bahasanya yang masih sangat sedikit serta pemahaman bahasanya masih sangat rendah.
- 2) Seluruh siswa kelas 2 sangat jarang ketika berkomunikasi dengan guru di sekolah menggunakan bahasa Indonesia karna masih ditahap transisi atau perbendaharaan bahasanya yang masih sangat sedikit, maka dapat dikatakan bahwa ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang menggunakan bahasa ibu

(daerah) ketika berkomunikasi dengan guru.

- 3) Bahasa yang sering digunakan anak-anak ketika berkomunikasi dengan teman disekolah yaitu bahasa daerah seperti yang dikatakan ibu Iren “siswa sangat sering menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan temannya di kelas, mayoritas anak-anak disini memang menggunakan bahasa daerah, pada pembelajaran berlangsung maupun pada saat di luar jam pembelajaran”.
- 4) Sangat jarang menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan teman disekolah, karena faktor kebiasaan keseharian anak-anak menggunakan bahasa daerah jadi disekolah juga terbawa menggunakan bahasa yang sama.
- 5) Banyak anak yang masih terbata-bata dalam penyebutan bahasa seperti Melki, Andika, Andri dan Aria ada juga anak yang lancar dalam berbahasa Indonesia seperti Nando, Albert maka hampir dikatakan seluruh anak kelas 2 masih terbata-bata dalam pengucapan bahasa Indonesia.

b. Hasil Wawancara dengan Orang Tua

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dilakukan dengan responden semua orang tua murid (wali) anak kelas 2, pertanyaan yang diajukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bahasa yang sering digunakan orang tua dalam sehari-hari ada 2 macam yaitu bahasa yang pertama bahasa Indonesia yang kedua ialah bahasa daerah yaitu bahasa Dayak Ransa. Bahasa ini merupakan bahasa yang sedari jaman dulu memang sudah digunakan dari sejak jaman dahulu sehingga masih di pergunakan sampai sekarang

Ada 5 orang tua yang dalam sehari-hari menggunakan bahasa daerah salah satunya yaitu ibu Evi, beliau mengatakan bahwa

“Menggunakan bahasa ibu (daerah) yaitu bahasa dayak ransa, sehari-hari memang menggunakan bahasa daerah kecuali kalau berkomunikasi dengan anak kadang juga menggunakan bahasa Indonesia kadang menggunakan bahasa daerah”

(Sumber: Data wawancara)

Ada 1 orang tua yang berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia yaitu ibu Sunarti beliau juga mengatakan bahwa

“Bahasa Indonesia, berkomunikasi dengan siapapun juga menggunakan bahasa Indonesia, bukan karna sombong atau gimana, mungkin karna sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sekali ngomong pakai bahasa daerah jadi agak sedikit janggal” (Sumber: Data wawancara)

Dan 1 orang tua yang komunikasinya kadang-kadang menggunakan bahasa daerah kadang juga menggunakan bahasa Indonesia (campuran) yaitu ibu Iren beliau adalah salah satu guru yang mengajar di SDN tersebut sekaligus ibu dari siswa yang saya teliti, beliau juga mengatakan bahwa

“Kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia kadang juga menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa dayak ransa, tetapi kalau berkomunikasi dengan anak saya biasakan menggunakan bahasa Indonesia supaya

membiasakan anak” (Sumber: Data wawancara)

2. Banyak orang tua yang berkomunikasi dirumah menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa dayak, ada 4 orang tua yang berkomunikasi menggunakan bahasa daerah salah satunya yaitu ibu Tini, beliau juga mengatakan

“Menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa dayak ransa, di luar rumah sekalipun menggunakan bahasa daerah, sangat jarang menggunakan bahasa Indonesia karna tidak terbiasa” (Sumber: Data wawancara)

2 orang tua berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dirumah salah satunya yaitu ibu Iren beliau mengatakan bahwa

”Iya khususnya dirumah menggunakan bahasa Indonesia untuk membiasakan anak-anak supaya disekolah atau dimanapun mudah berkomunikasi” (Sumber: Data wawancara).

PEMBAHASAN

1. Kebiasaan Siswa Berbahasa Ibu di rumah

Bahasa adalah alat komunikasi sebagai pemersatu bangsa. Sebagai pemersatu bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia. Di Indonesia kita

temukan berbagai macam suku bangsa, dengan bahasa suku/daerah yang berbeda. Banyak ditemukan didalam keluarga yang menjadikan bahasa daerah menjadi bahasa ibu atau sebagai alat komunikasi di dalam keluarga. Bahasa ibu terkait erat dengan pemerolehan bahasa yang terjadi secara sadar dan alami. Bahasa ibu ini biasanya diperoleh dari lingkungan keluarga, seperti pada penelitian ini banyak dari siswa kebiasaan berbahasanya menggunakan bahasa daerah. Bahasa ibu ini dipelajari oleh seorang di masa kecilnya pada awal pemerolehan bahasa yang juga disebut bahasa pertama.

Kebiasaan berbahasa ibu di rumah sering kali digunakan dalam situasi formal yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam proses pembelajaran di sekolah mewajibkan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar artinya tidak hanya dalam tulisan saja harus menulis dengan bahasa Indonesia. Peserta didik yang menggunakan bahasa ibu di rumah besar kemungkinan bahasanya akan terbawa ke sekolah sama hal nya

dengan penelitian ini, kebanyakan dari siswa yang berbahasa ibu di rumah menggunakan bahasa daerah sering kali menggunakan bahasa daerah disekolah pada saat pembelajaran berlangsung hal ini yang membuat pembelajaran di kelas menjadi tidak nyaman dengan banyaknya bahasa yang digunakan di dalam kelas, hal ini karena adanya kebiasaan berbahasa ibu di rumah menjadi sangat berpengaruh kepada peserta didik diluar jam belajar atau di saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran seharusnya terjalin komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia tetapi lain halnya komunikasi antara peserta didik dan guru menjadi tidak nyaman karna kebanyakan dari peserta didik berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah, kebiasaan berbahasa ibu di rumah sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran (khususnya di desa Mentatai Beloyang).

2. Pengaruh bahasa Ibu siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kelas

Bahasa sebagai bagian dalam kehidupan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini bahasa daerah memiliki tingkat pertama, bahasa Indonesia menduduki tingkat kedua, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Peristiwa tersebut terjadi antara pemakaian bahasa Indonesia dengan bahasa ibu, karna bahasa ibu sudah melekat pada diri siswa sejak kecil, sedangkan saat pembelajaran dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia.

Seperti yang sudah diketahui, banyak sekali bahasa daerah digunakan sebagai bahasa berkomunikasi setiap harinya di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan pengaruh bahasa ibu di rumah, bahasa yang sering digunakan anak dirumah terbawa ke lingkungan sekolah disaat jam belajar maupun diluar jam belajar. Kebiasaan berbahasa ibu (daerah) ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia dikelas, hal ini sangat banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dikalangan

orang tua salah satunya yaitu pada penelitian ini.

Akibatnya siswa mengalami kesulitan pada saat akan menggunakan bahasa tulis atau bahasa yang lebih teratur. Pada saat dituntut untuk berbahasa bagi kepentingan yang terarah seperti proses belajar mengajar, siswa cenderung kaku, siswa akan berbahasa secara terbata-bata atau mencampurkan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia akan tetap saling mempengaruhi terutama saat proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari masalah yang diangkat mengenai kebiasaan berbahasa ibu di rumah terhadap penggunaan bahasa Indonesia dikelas 2 SD Negeri 26 Mentatai Beloyang maka dapat disimpulkan bahwa masih anak-anak masih menggunakan bahasa ibu (daerah) di kelas, bahasa daerah digunakan sebagai bahasa berkomunikasi setiap harinya di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan pengaruh bahasa ibu di rumah, bahasa yang sering digunakan anak dirumah terbawa ke lingkungan sekolah disaat jam belajar maupun diluar jam belajar. Kebiasaan berbahasa ibu (daerah) ini sedikit banyak

akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kelas, hal ini sangat banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dikalangan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, (2013:4). *Pembinaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Creswell W. J. (2013). *Rwsearch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka.
- Dardjowidjojo, (2012:242). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hasibun, (2014:2). Penerapan pendekatan *Controlling Teacing And Learning (CTL)* Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(1), 69*
- Krisdalaksana dan Kentjono, (dalam Chaer 2014:32). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ma'at (2005:66). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rienka Cipta.
- Megawati, P. (2015). Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Melawi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4(1), 2*
- Panjaitan, (2018:53). Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk meningkatkan kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(1), 69*
- Sugiono. (2013:12). *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rinka Cipta.
- _____. (2013:15). *Tata Bahasa Praktik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta Belajar.
- Suryaman, (2010:23). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Pada Siswa Kelas IX SMPN 6 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 4(1), 2*
- Tarigan, (2015:2-3). *Bahasa / Leonard Bloomfield. Brussel: Vrije Universite Brussel*.